



**Pengaruh Perubahan Nama Studi Agama-Agama
terhadap Tema dan Metode Skripsi Mahasiswa
Prodi Studi Agama-Agama UIN Jakarta**

Wasil¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah

¹ wasil.wasil@uinjkt.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji pengaruh perubahan nomenklatur Program Studi Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama terhadap pemilihan tema dan metodologi skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perubahan nama program studi pada tahun 2016 berimplikasi pada paradigma kajian studi agama, yang tercermin dalam penyesuaian kurikulum dan orientasi keilmuan. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data penelitian bersumber dari skripsi mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada rentang tahun 2013-2021. Hasil penelitian menunjukkan perubahan nomenklatur program studi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan tema dan metodologi skripsi mahasiswa. Pada periode sebelum perubahan nama, skripsi mahasiswa Perbandingan Agama cenderung didominasi oleh tema-tema teologis dengan metode penelitian yang kurang terartikulasi secara eksplisit. Sebaliknya, setelah perubahan menjadi Studi Agama-Agama, tema skripsi mahasiswa menjadi lebih variatif dan kontekstual, terutama dalam mengkaji relasi agama dengan isu-isu kontemporer. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat polimetodis, yakni satu objek kajian dianalisis melalui berbagai pendekatan sekaligus.

Kata Kunci: Studi Agama-Agama, Perbandingan Agama, Perubahan Nama, Tema dan Metode, Skripsi

Abstract:

This study examines the impact of the nomenclature change from the Department of Comparative Religion to the Department of Religious Studies on the selection of thesis topics and research methodologies among undergraduate students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The change in the program's name in 2016 reflected a shift in the paradigm of religious studies, which was also followed by adjustments in the curriculum and academic orientation. This research employs a library research method with documentation as the main data collection technique. The data consist of undergraduate theses produced by students of the Religious Studies program at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta from 2013 to 2021. The findings show that the nomenclature change significantly influenced the choice of thesis topics and research methods. Before the change, theses tended to focus on theological themes and often lacked clearly articulated methodologies. After the change, topics became more diverse and contextual, particularly in examining the relationship between religion and contemporary social issues, with more explicit and varied methodological approaches.

Keywords: Religious Studies, Comparative Religion, Nomenclature Change, Research Themes and Methods, Undergraduate Theses

Pendahuluan

Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berdiri sejak tahun 1967 dengan nama Jurusan Perbandingan Agama.¹ Ilmu Perbandingan Agama yang dirintis oleh Abdul Mukti Ali di Perguruan Tinggi Islam, ihwalnya mengkaji agama-agama dengan pendekatan komparatif dan teologis.² Sehingga dapat dikatakan, produksi ilmu pengetahuan termasuk skripsi mahasiswa pada saat itu banyak menggunakan pendekatan historis-komparatif-teologis. Namun sejak keluarnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3252/2015 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi, Jurusan Perbandingan Agama berubah nama menjadi Program Studi Agama-Agama pada tahun 2016. Perubahan ini juga membawa implikasi terhadap paradigma kajian studi agama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Transformasi paradigma kajian studi agama tercermin dalam kurikulum Prodi Studi Agama-Agama di UIN Jakarta yang menjadi interdisipliner (ketersinggungan dengan disiplin ilmu lain), polimetodis (beragam pendekatan), pluralistis (beragam tradisi keagamaan), dan kontekstual (merespons isu-isu kontemporer).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan studi agama-agama, namun hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkaji atau melakukan pemetaan terhadap skripsi mahasiswa yang menunjukkan perubahan atau transformasi paradigma sebelum dan pasca perubahan nomenklatur Prodi Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama. Penelitian terdahulu seperti dilakukan Adeng Muchtar Ghazali hanya menganalisis reformulasi materi ajar Ilmu Perbandingan Agama pada jurusan Studi Agama-Agama (SAA) yang studi kasusnya SAA di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adeng mengkaji perubahan kurikulum SAA yang basisnya pada KKNI.³

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Faisal dan Ayu Rustriana Rusli. Kajiannya berfokus pada perbedaan kurikulum yang ada di tiga kampus, yaitu: UIN Jakarta, UIN Jogja dan UIN Padang.⁴ Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainul Hamdi tentang perubahan paradigma studi agama pada Program Studi Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya. Namun, ia hanya memotret perubahan paradigma dalam Studi Islam.⁵

Mengingat sejarah berdirinya Prodi Perbandingan Agama sudah cukup tua usianya, tentu telah melahirkan ribuan sarjana dengan beragam hasil karya berupa

¹ Buku Kurikulum Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021.

² Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 203-210; Suhandi, "Dari Perbandingan Agama Ke Studi Agama yang Terlibat", dalam Samsul Maarif (ed.), *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman* (Yogyakarta: CRCS UGM, 2016), 5-7.

³ Adeng Muchtar Ghazali, *Reformulasi Materi Ajar Ilmu Perbandingan Agama Pada Jurusan Studi Agama-Agama (Studi Atas Perubahan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 2019).

⁴ Faisal dan Ayu Rustriana Rusli, "Pengembangan Studi Agama-Agama Dalam Konteks Mayoritas Muslim (Sebuah Tawaran)", *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 4, no. 2 (2023).

⁵ Ahmad Zainul Hamdi, "Perubahan Paradigma Studi Agama pada Program Studi Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya", *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2016).

skripsi dengan tema, judul, metode dan pendekatan yang beragam. Oleh karena itu penting melakukan pemetaan atau tinjauan terhadap dokumen-dokumen skripsi mahasiswa Perbandingan Agama atau Studi Agama-Agama guna melihat capaian kurikulum program studi. Riset mengenai pemetaan skripsi lulusan SAA ini tentu penting untuk mengidentifikasi kesesuaian capaian kurikulum Program Studi, selain untuk mengidentifikasi minat tema penelitian lulusan, tema apa saja yang cenderung dikaji dalam penelitian, dan tema apa saja yang jarang atau bahkan belum pernah dikaji. Sisi lainnya untuk menghindari plagiasi atau kemungkinan keterulangan tema karena ketidakcermatan mahasiswa dalam memilih dan memilah tema yang hendak diajukan pada prodi.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan pemetaan skripsi mahasiswa lulusan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sebelumnya bernama jurusan Perbandingan Agama yaitu pada rentang 2013-2016 dan pasca perubahan nama dari Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama pada rentang 2019- 2022.

Urgensi dari penelitian ini utamanya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi kurikulum ataupun silabus mata kuliah khususnya pada Program Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktualitas ilmu pengetahuan merupakan salah satu prinsip dalam penyusunan kurikulum Program Studi Agama-Agama, sehingga kami perlu meninjau apakah mata kuliah yang diberikan sudah menunjang kebutuhan penelitian mahasiswa. Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh para dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian dalam mengarahkan topik penelitian mahasiswa untuk masa mendatang, agar produksi ilmu pengetahuan tidak monoton dan selalu menghasilkan kebaruan disiplin ilmu.

Metode

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi⁶ dan juga wawancara terbatas. Artinya, data penelitian ini diambil dari skripsi mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada rentang tahun 2013-2021. Data skripsi diperoleh melalui arsip fisik dan digital yang disimpan oleh Prodi Studi Agama-Agama.

Setelah mendapatkan data skripsi, langkah kedua adalah mengategorikan skripsi berdasarkan 2 kategori besar, yaitu periode kurikulum berbasis paradigma perbandingan agama dan studi agama-agama. Kategori tersebut dibuat berdasarkan informasi pada borang/ dokumen kurikulum.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengkategorian dalam tabel dengan memuat informasi Nama, NIM, Judul Skripsi, Tahun Lulus, Tema, dan Metode Pendekatan. Setelah tabel data diperoleh, peneliti mengklasifikasi skripsi berdasarkan tema dan metode yang dipakai. Analisa terhadap judul dan metode dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tema-tema yang diangkat dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan (Studi) Agama di Indonesia

Studi Agama-Agama di Indonesia dimulai sejak sebelum Indonesia merdeka. Studi tersebut dilakukan oleh Gerakan Teosofi Hindia (Indonesia) atau Masyarakat Teosofi Indonesia (MTI). Namun belum bersifat resmi, hanya terpusat di loji-loji dan publikasi di kalangan mereka.⁷ Baru pada akhir Orde Lama, tepatnya pada 1961, Studi Agama-Agama lahir secara resmi di dunia akademik yaitu di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) Yogyakarta dengan nama Ilmu/Jurusan Perbandingan Agama (PA).⁸ Baru 6 tahun kemudian, Jurusan PA juga lahir di IAIN Jakarta. Bahkan saat ini sebagian besar PTAIN seluruh Indonesia telah memiliki Jurusan Perbandingan Agama.⁹

Jurusan Perbandingan Agama yang berada di Fakultas Ushuluddin tersebut lahir berkat peran besar Mukti Ali. Sehingga ia disebut sebagai ‘Bapak Perbandingan Agama Indonesia’. Ali mendefinisikan Perbandingan Agama sebagai ilmu yang berusaha memahami gejala atau praktik-praktik keagamaan satu agama dan hubungannya dengan agama lain. Lalu menemukan dan memahami persamaan dan perbedaannya, struktur asasi dari praktik keagamaan dan pentingnya bagi kehidupan manusia.¹⁰ Dengan demikian, objek inti kajian PA adalah agama atau praktik keagamaan dari umat beragama.

Arah Perbandingan Agama yang dirintis Mukti Ali, semangatnya sama seperti digagas pertama kali oleh Max Muller pada tahun 1870¹¹ yaitu studi yang benar-benar objektif-ilmiah atau deskriptif dan non-normatif.¹² Namun, pada periode awal perkembangannya, studi PA dari tahun 60-an hingga 80-an mengarah kepada kajian teologis dan subjektif. Model studinya didominasi oleh pendekatan historis-komparasi-teologis atau komparasi-teologis. Atau mengkaji agama dengan menggunakan beberapa pendekatan, namun ujungnya tetap ditarik ke ranah teologis yang apologetis dengan tujuan atau semangat dakwah: mencari keunggulan agama sendiri dan membongkar kelemahan agama lain.¹³ Hal ini juga ditegaskan oleh murid Mukti Ali, Burhanuddin Daya. Ia mengatakan, hingga awal tahun 90-an belum ada buku atau hasil penelitian insan akademik PA di Indonesia yang mengkaji agama lain benar-benar memenuhi kriteria objektif murni.¹⁴ Artinya, ini

⁷ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, 63-160.

⁸ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), 17-22.

⁹ Suhandi, “Dari Perbandingan Agama Ke Studi Agama yang Terlibat”, dalam Samsul Maarif (ed.), *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, 5.

¹⁰ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama (Sebuah Pembahasan Tentang Methodos dan Sistima)* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), 5; A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, 5.

¹¹ Sejarah awal Studi Perbandingan Agama bisa dibaca di buku Daniel L Pals. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012; Djam’annuri, *Studi Agama-agama: Sejarah dan Pemikiran*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003.

¹² Ahmad Norma Permata (ed.), *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 24-27; Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, 204.

¹³ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, 203-210; Suhandi, “Dari Perbandingan Agama Ke Studi Agama yang Terlibat”, dalam Samsul Maarif (ed.), *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, 5-7.

¹⁴ Burhanuddin Daya, “Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Perbandingan Agama”.

menegaskan, dari awal 60-an hingga awal 90-an, sudah berapa banyak skripsi, tesis atau penelitian insan akademik PA yang penelitiannya masih teologis dan bersifat subjektif-apologetik.

Baru pada 90-an hingga 2000-an, studi perbandingan agama mulai menuju ke studi ilmiah: deskriptif-objektif. Metodologi dan isu-isu yang dimunculkan mengalami lompatan dan kemajuan. Lebih variatif tidak lagi ‘terjebak’ pada kajian yang teologis dan pendekatan komparatif semata. Semangat ke arah yang ilmiah ini juga memunculkan dorongan perubahan nama dari Jurusan Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama. Alasan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama cukup beragam. Pertama, materi dan metodologi studi Perbandingan Agama sudah berkembang pesat sehingga dibutuhkan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama. Kedua, nama Perbandingan Agama di kalangan publik mendapat tanggapan negatif, khususnya oleh propaganda yang dilakukan kelompok Islam konservatif. Ketiga, perubahan nama dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan zaman terkait lapangan pekerjaan. Nama Perbandingan Agama dinilai tidak lagi *marketable*.¹⁵

Sejak tahun 2000-an dan selanjutnya, dorongan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama terus menguat dan menggema semakin kencang. Puncaknya, khusus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, perubahan nama secara resmi ditetapkan tanggal 21 Juni 2016.¹⁶ Perubahan nama dari Perbandingan Agama ke Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentunya memiliki konsekuensi logis, yaitu adanya perubahan kurikulum atau mata kuliah secara signifikan. Mata kuliah disesuaikan dengan kemajuan zaman dan perkembangan isu-isu keagamaan kontemporer. Begitu juga dengan metode atau pendekatan kajiannya lebih multidisipliner: sosiologis, antropologis, fenomenologis, psikologis, ekoteologi, dialogis.

Artinya, dengan perubahan nama tersebut, agama tidak hanya didekati dengan satu pendekatan saja, bisa dengan beragam pendekatan sekaligus. Saat nama masih Perbandingan Agama, komparatif menjadi pendekatan favorit. Misal, tema-tema proposal skripsi mahasiswa yang diajukan kecenderungannya soal tema-tema teologi antara agama yang satu diperbandingkan dengan agama lain. Dengan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama, komparatif hanya menjadi salah satu dari sekian banyak pendekatan yang bisa digunakan. Mahasiswa dididik dan didorong mampu menggunakan aneka pendekatan yang beragam saat akan membuat proposal skripsi. Begitu juga dengan tema-tema yang akan dijadikan penelitian skripsi tidak lagi bersifat teologis, tapi terkait dengan isu-isu keagamaan

Makalah disajikan pada simposium Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam, Balai Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 14-16 Maret 1991), 9.

¹⁵ Suhandi, “Dari Perbandingan Agama Ke Studi Agama yang Terlibat”, dalam Samsul Maarif (ed.), *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, 6-8; Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, 389-390.

¹⁶ Sejak keluarnya Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta nomor 477 tahun 2016, sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3252/2015 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta maka secara resmi digunakan nama Program Studi Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin.

kontemporer: hubungan agama dengan isu sosial-budaya, politik, budaya pop, lingkungan, relasi gender, konflik, moderasi beragama, dan lain sebagainya.

Perbandingan (Studi) Agama di UIN Jakarta

Studi Perbandingan Agama di ADIA Jakarta mulai berdiri pada tahun 1967. ADIA lalu berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sejak tahun ajaran 2000/2001 berubah lagi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentu saja berdirinya Program Studi Perbandingan Agama di Jakarta juga tak bisa dilepaskan dari sosok, peran, dan wibawa Mukti Ali, meskipun ia tinggal di Yogyakarta. Sejak dikenal sebagai sebuah disiplin ilmu, studi Perbandingan Agama terus mengalami perkembangan, baik materi-materi studinya maupun pendekatan atau metodologinya. Di Barat, disiplin ini biasa disebut dengan *Comparative Religion*, *Comparative Religions*, *Comparative Study of Religions* atau yang kini lebih dikenal adalah *Religious Studies*. Di banyak perguruan Tinggi di Timur Tengah biasanya disebut dengan *Muqaranat al-Adyan*. Di Indonesia sejak didirikan pada tahun 1961 oleh Profesor Mukti Ali diberi nama Perbandingan Agama.¹⁷

Lahirnya jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Usuluddin tidak terlepas dari peran Profesor Mukti Ali, seorang ulama terkemuka Islam yang menyandang gelar Ph.D. di bidang sejarah Islam dari University of Karachi, Pakistan, dan gelar master dari McGill University. Pada 11 September 1971, Mukti Ali diangkat menjadi Menteri Agama pada Kabinet Orde Baru. Mukti Ali pantas disebut sebagai Menteri Agama yang menempati tempat istimewa dalam sejarah kebijakan keagamaan pemerintah Indonesia. Baik dari segi perannya dalam proses panjang modernisasi politik maupun agama pada masa 'masa transisi' pemerintahan Indonesia.¹⁸

Pengaruh kuat Profesor Wilfred Cantwell-Smith mempengaruhi kebijakannya mengenai pengaturan hubungan intra-agama dan antar agama, serta hubungan antara umat dan organisasi keagamaan dengan pemerintah. Selama menjabat sebagai Menteri Agama Mukti Ali, Cantwell-Smith tidak pernah lelah untuk memperkenalkan pentingnya pembelajaran ilmu PA kepada pelajar dan masyarakat luas, serta menjadikan dialog antar agama sebagai kebijakan utama Kementerian Agama.¹⁹

Perubahan Nama Perbandingan Agama

Terhitung 9 Agustus 2016, melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016, program studi Perbandingan Agama berubah namanya menjadi Studi Agama-Agama (SAA). Sejak berdiri hingga sepanjang masa Orde Baru studi Perbandingan Agama adalah sebuah disiplin ilmu, dalam arti kajian apa pun yang dilakukan dalam area Perbandingan Agama sebagian besarnya pasti dengan “perbandingan” apakah Islam dibandingkan dengan agama lain atau satu agama tertentu dibandingkan dengan agama lainnya. Namun, sejak

¹⁷ Media Zainul Bahri, “Ilmu-Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menatap Masa Depan: Sebuah Pemetaan Keilmuan”, *REFLEKSI* 17, no. 2 (2018): 132.

¹⁸ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama*, 185.

¹⁹ Media Zainul Bahri, 186.

pertengahan era 1990-an ketika studi Islam dan Perbandingan Agama mengalami perkembangan yang sangat signifikan pendekatan “perbandingan/komparasi” hanya salah satu saja dari pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan sosiologis, antropologi, psikologis, fenomenologis, politik dan lain-lain.

Alasan kuat kenapa nama Perbandingan Agama diubah menjadi Studi-Studi Agama adalah nama Perbandingan Agama di masa reformasi (demokrasi terbuka) terlalu "sensitif." Di masa ketika menguatnya fundamentalisme agama, istilah Perbandingan Agama selalu menjadi sasaran/hantaman keras kaum Islamis yang menganggap program studi itu berbahaya. Dari prospek lapangan pekerjaan, sarjana Perbandingan Agama juga sulit bersaing karena nama Perbandingan Agama kurang layak jual (marketable).²⁰

Sejak tahun 2000-an, dorongan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama terus menguat dan menggema semakin kencang. Puncaknya, khusus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, perubahan nama secara resmi ditetapkan tanggal 21 Juni 2016.²¹ Perubahan nama dari Perbandingan Agama ke Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentunya memiliki konsekuensi logis, yaitu adanya perubahan kurikulum atau mata kuliah secara signifikan. Mata kuliah disesuaikan dengan kemajuan zaman dan perkembangan isu-isu keagamaan kontemporer. Begitu juga dengan metode atau pendekatan kajiannya lebih multidisipliner: sosiologis, antropologis, fenomenologis, psikologis, ekoteologi, dialogis, dsb.

Artinya, dengan perubahan nama tersebut, agama tidak hanya didekati dengan satu pendekatan saja, bisa dengan beragam pendekatan sekaligus. Saat nama masih Perbandingan Agama, komparatif menjadi pendekatan favorit. Misal, tema-tema proposal skripsi mahasiswa yang diajukan kecenderungannya soal tema-tema teologi antara agama yang satu diperbandingkan dengan agama lain. Dengan perubahan nama menjadi Studi Agama-Agama, komparatif hanya menjadi salah satu dari sekian banyak pendekatan yang bisa digunakan. Mahasiswa dididik dan didorong mampu menggunakan aneka pendekatan yang beragam saat akan membuat proposal skripsi. Begitu juga dengan tema-tema yang akan dijadikan penelitian skripsi tidak lagi bersifat teologis, tapi terkait dengan isu-isu keagamaan kontemporer: hubungan agama dengan isu sosial-budaya, politik, budaya pop, lingkungan, relasi gender, konflik, moderasi beragama, dsb.

Kurikulum Perbandingan Agama dan Studi Agama-Agama

Kajian Perbandingan Agama terdiri atas tiga hal pokok, yaitu akidah atau pemikiran keagamaan dalam agama-agama, ritual dalam agama-agama, dan aspek persekutuan, perkumpulan atau organisasi, atau aspek sosial. Jika yang pertama memakai pendekatan yang normatif semisal fenomenologis, maka yang ketiga adalah wilayah ilmu-ilmu sosial. Aspek yang kedua, yaitu ritual bisa dengan pendekatan normatif bisa juga dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial tergantung pada fokus kajiannya. Karena itu, Wach sendiri menegaskan bahwa ungkapan dalam

²⁰ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama*, 389.

²¹ Sejak keluarnya Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta nomor 477 tahun 2016, sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3252/2015 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta maka secara resmi digunakan nama Program Studi Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin.

bentuk persekutuan bukan suatu tambahan dari dua yang lain, yaitu pemikiran dan perbuatan. Tiga aspek itu sama-sama penting.²²

Kurikulum kajian studi agama yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sewaktu namanya masih Perbandingan Agama, sebagaimana berikut:²³

Pada semester I dan II, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah dasar seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Kalam, Ushul Fiqih, Sosiologi, dan Antropologi Agama. Pada semester III dan IV, mata kuliah yang diberikan meliputi Agama-Agama Dunia, Pengantar Studi Agama, Hinduisme, Yudaisme, Buddhisme, Konfusianisme, Taoisme, Agama Kristen, Islam di Indonesia, Agama-Agama Lokal, serta Psikologi Agama.

Selanjutnya pada semester V dan VI, mahasiswa menempuh mata kuliah Metode Penelitian, Filsafat Ilmu, Praktikum Penulisan Karya Ilmiah, serta berbagai kajian tematik seperti Perkembangan Teologi Kristen Modern, Pemikiran Modern dalam Islam, Relasi Gender dalam Agama-Agama, Gerakan Keagamaan Baru, Agama dan Sains, serta Aliran Kepercayaan.

Pada semester VII, terdapat mata kuliah Metode Penelitian Studi Agama-Agama, Kebijakan Negara terhadap Agama, Filsafat Agama, Islam dalam Kajian Barat, serta Tema-Tema Perbandingan Agama. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi.

Sejak didirikan hingga berganti nama, Studi Agama-Agama membahas materi-materi yang berkaitan dengan agama-agama dunia dan kepercayaan yang hidup (*Living Religions and Beliefs*), termasuk Hinduisme, Budha, Yudaisme, agama-agama lokal, agama-agama minor, dan kepercayaan agama.

Pada buku Silabus tahun 2005, 2011 dan 2013 Perbandingan Agama UIN Jakarta misalnya, tercatat mata kuliah seperti Fundamentalisme Agama, Agama dan Sains, Tema-Tema Perbandingan Agama, Pengantar Studi Agama, Agama-Agama Lokal, Agama-Agama Minor, Metode Penelitian Studi Agama-Agama, Relasi Gender Dalam Agama-Agama, Regulasi atau Kebijakan Negara Terhadap Agama, Islam di Indonesia, Perkembangan Teologi Kristen Modern, Kristen Di Indonesia, Agama-Agama Lokal, Kajian Orientalis terhadap al-Qur'an dan Hadits, dan Gerakan Keagamaan Baru (*New Religious Movement*). Mata-kuliah ini tidak ada pada Jurusan PA di masa Orde Baru. Beberapa mata kuliah lama diperbaharui, misalnya Studi Nash-Nash al-Qur'an diubah menjadi Kajian Nash-Nash al-Qur'an tentang Agama-Agama non-Islam (2005) atau pada 2011 berubah lagi menjadi Komunitas Non-Muslim dalam al-Qur'an, Orientalisme diubah menjadi Islam Dalam Kajian Barat. Perubahan nama mata kuliah itu juga disertai dengan penambahan topik-topik inti perkuliahan.²⁴

Perubahan dan penambahan mata kuliah bagian dari upaya yang terus berlanjut, terutama saat berubah nama menjadi Studi Agama-Agama. Salah satu

²² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 89-216.

²³ Kurikulum ini diambil dari buku Pedoman Akademik Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011/2012. Kurikulum ini hampir tidak berubah hingga nama Prodi Perbandingan Agama berubah nama.

²⁴ Media Zainul Bahri, "Ilmu-Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menatap Masa Depan: Sebuah Pemetaan Keilmuan", 134.

mata kuliah penting yang sebelumnya tidak pernah ada dan tidak diajarkan yaitu Agama dan Isu-Isu Kontemporer. Berikut kurikulum Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta:²⁵

Mata kuliah semester I meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pancasila, Akidah Akhlak, Pengantar Ulumul Qur'an, Pengantar Ulumul Hadis, Praktikum Qiraah dan Ibadah, serta Studi Islam. Pada semester II terdapat mata kuliah Bahasa Arab II, Bahasa Inggris II, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Kalam, Praktikum Tablig, serta Ushul Fiqh.

Selanjutnya pada semester III terdapat mata kuliah Islam dan Ilmu Pengetahuan, Mantiq (Logika), Pengantar Filsafat Islam, Pengantar Filsafat, Pengantar Studi Agama, Sosiologi Agama, serta Agama-Agama Dunia. Pada semester IV mahasiswa mempelajari Antropologi Agama, Agama Yahudi, Agama Hindu, Agama Buddha, Agama Kristen, Psikologi Agama, Agama-Agama Lokal, serta Islam di Indonesia.

Pada semester V terdapat mata kuliah Hindu dan Buddha di Indonesia, Konfusianisme dan Taoisme, Agama Kristen di Indonesia, Studi Agama-Agama di Indonesia, Komunitas Non-Muslim dalam Al-Qur'an, serta Pemikiran Modern dalam Islam. Selanjutnya pada semester VI, mahasiswa mempelajari isu-isu keagamaan kontemporer melalui mata kuliah Relasi Gender dalam Agama-Agama, Gerakan Keagamaan Baru, Fundamentalisme Agama, Aliran Kepercayaan, serta Agama dan Isu-Isu Kontemporer.

Mata kuliah pada semester VII meliputi Metode Penelitian Studi Agama-Agama, Kebijakan Negara terhadap Agama, Filsafat Agama, Geografi Agama, serta Tema-Tema Studi Agama-Agama. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Semua aspek-aspek studi di atas dikaji dengan pendekatan-pendekatan studi yang biasa dikenal dalam Studi Agama-Agama yaitu pendekatan sosiologis, antropologis, psikologis, fenomenologis, teologis, filosofis, politik, dialogis, komparatif dan lain-lain. Sejak berdiri pada 1967, Prodi Perbandingan Agama atau Studi Agama-Agama dikenal sebagai Prodi yang menggembelng para mahasiswa dan dosen-dosennya untuk *concern* dengan isu-isu kerukunan, pluralisme agama, dan multikulturalisme yang dikontekstualisasikan dengan kenyataan kemajemukan bangsa Indonesia atau agama dengan isu-isu kontemporer.²⁶

Selain itu, perlu juga melihat profil lulusan dari mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Syarif Hidayatullah. Profil lulusan ini berkorelasi dengan kurikulum yang telah dijelaskan dan juga dengan pemilihan tema dan metodologi penelitian skripsi mahasiswa. Profil lulusan Studi Agama-Agama diklasifikasi menjadi tiga: yaitu pemikir relasi agama-agama, analis masalah relasi agama-agama, dan asisten peneliti agama-agama dan sosial keagamaan.²⁷

Tema dan Metodologi Skripsi Mahasiswa Perbandingan Agama 2013-2016

Pemetaan tema dan metodologi skripsi mahasiswa dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2013 hingga 2016. Pada saat itu masih bernama Prodi Perbandingan

²⁵ Kurikulum ini diambil dari buku Pedoman Akademik Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017/2018 dan buku kurikulum Prodi SAA tahun 2021.

²⁶ Media Zainul Bahri, "Ilmu-Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menatap Masa Depan: Sebuah Pemetaan Keilmuan", 135.

²⁷ Dikutip dari buku kurikulum Prodi SAA tahun 2021.

Agama.²⁸ Total ada 104 dokumen skripsi mahasiswa yang dipetakan dan dianalisis disesuaikan dengan data mahasiswa yang lulus pada saat itu. Berikut jumlah lulusan mahasiswa Perbandingan Agama tahun 2013-2016:

NO	TAHUN LULUS	JUMLAH
1	Tahun 2013	14
2	Tahun 2014	24
3	Tahun 2015	32
4	Tahun 2016	34
	TOTAL	104

Dari jumlah keseluruhan dokumen skripsi mahasiswa Perbandingan Agama yang diteliti, tema skripsi mahasiswa dominan bersifat teologis. Tema selanjutnya terkait kerukunan yang dalam hal ini membahas juga soal konflik, relasi umat beragama, pluralisme. Pemilihan tema mengenai studi tokoh atau pemikiran tokoh berada di urutan ketiga terbanyak. Temuan menarik dalam penelitian ini, adanya tema-tema terkait agama dan isu-isu kontemporer. Padahal, jika mengacu kepada kurikulum, mahasiswa belum diajarkan secara khusus mengenai agama dan isu-isu kontemporer.

Berikut pemetaan atau klasifikasi tema penelitian skripsi mahasiswa perbandingan agama dalam rentang waktu tahun 2013 hingga 2016:

NO	TEMA	JUMLAH	PERSEN
1	Teologis	25	24%
2	Kerukunan (Studi Konflik, Peran FKUB/Pluralisme Agama)	21	20%
3	Studi/Pemikiran Tokoh	20	19%
4	Konversi Agama/Religiusitas/Spiritualitas	7	7%
5	Aliran Kepercayaan/Gerakan Keagamaan Baru	9	9%
6	Kebijakan Negara Terhadap Agama	1	1%
7	Tradisi/Praktik/Symbol Keagamaan	9	9%
8	Agama dan Isu-Isu Kontemporer (Agama dan Pembangunan, Gender, Kemiskinan, Kepemimpinan, Seni-Budaya, Arsitektur, HAM, Ekologi)	11	10%
9	Tidak jelas/lain-lain	1	1%
	Total	104	100%

Pemetaan tema-tema skripsi mahasiswa di atas, kemudian ditemukan metodologi yang digunakan oleh mahasiswa Perbandingan Agama. Metode dan juga pendekatan yang digunakan didominasi oleh metode deskriptif analitis tanpa menyebutkan secara jelas pendekatan yang digunakan. Skripsi mahasiswa

²⁸ Semua dokumen skripsi diambil dari repository UIN Jakarta dipadukan dengan dokumen skripsi di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan CD/DVD skripsi mahasiswa yang ada di Prodi. Semua dokumen ini diakses dari bulan Oktober-November 2023.

Perbandingan Agama tanpa menyebutkan pendekatan yang dipakai dalam membaca data penelitiannya. Bahkan, ada yang tidak terbaca sama sekali metodologi yang digunakan. Ini berada di urutan terbanyak kedua dari total 104 skripsi.

Meskipun demikian, banyak juga yang menyebutkan secara jelas pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam penelitian skripsinya, seperti menggunakan pendekatan antropologis, historis dan sosiologis. Jumlahnya terbilang masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan skripsi yang tidak disebutkan secara jelas pendekatan yang digunakannya.

Berikut hasil klasifikasi atau pemetaan terhadap metodologi skripsi mahasiswa Perbandingan Agama tahun 2013-2016:

NO	METODOLOGI/PENDEKATAN	JUMLAH	PERSEN
1	Deskriptif-Analitis/Kualitatif/ <i>Library Research & Field Research (Komparatif)</i>	40	38%
2	Metode Kuantitatif dengan Menggunakan Analisis Deskriptif dan Komparatif	1	1%
3	Fenomenologis, deskriptif dan komparatif	1	1%
4	Sosiologis dan Antropologis	3	3%
5	Filosofis dan Historis	1	1%
6	Fenomenologis, Sosiologis, Historis	3	3%
7	Fenomenologis	3	3%
8	Teologis	2	2%
9	Antropologis	9	8%
10	Historis	4	4%
11	Psikologis	4	4%
12	Historis dan Filosofis	1	1%
13	Sosiologis	5	5%
14	Fenomenologis dan Sosiologis	2	2%
15	Teologis dan Historis	1	1%
16	Tidak jelas/tidak terbaca	24	23%
	TOTAL	104	100%

Tema dan Metodologi Skripsi Mahasiswa Studi Agama-Agama 2019-2022

Sebagai perbandingan, kemudian peneliti juga melakukan langkah yang sama atas skripsi mahasiswa Studi Agama-Agama dari tahun 2019 hingga 2022.²⁹ Total ada 180 skripsi mahasiswa Studi Agama-Agama yang kami teliti lalu dipetakan dan dibuatkan klasifikasinya sesuai pemilihan tema dan metodologi yang digunakan. Berikut jumlah lulusan dan skripsi mahasiswa Studi Agama-Agama tahun 2019-2022:

NO	TAHUN LULUS	JUMLAH
1	Tahun 2019	49
2	Tahun 2020	49
3	Tahun 2021	41

²⁹ Semua dokumen skripsi diambil dari repository UIN Jakarta dipadukan dengan dokumen skripsi di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan CD/DVD skripsi mahasiswa yang ada di Prodi. Semua dokumen ini diakses dari bulan Oktober-November 2023.

4	Tahun 2022	41
	TOTAL	180

Tema-tema yang dipilih mahasiswa Studi Agama-Agama dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2022 sangat variatif. Tema-tema teologi memang masih ada, namun jumlahnya sudah sangat berkurang bila dikomparasikan dengan mahasiswa Perbandingan Agama tahun 2013-2026. Tema skripsi mahasiswa SAA mayoritas mengenai fenomena keagamaan, agama dan isu-isu kontemporer dan juga mengenai kerukunan atau konflik umat beragama. Berikut pemetaan atau klasifikasi tema penelitian skripsi mahasiswa Studi Agama-Agama (SAA) tahun 2019-2022:

NO	TEMA	JUMLAH	PERSEN
1	Teologis	13	7%
2	Kerukunan (Dialog, Studi Konflik, Peran FKUB, Pluralisme Agama)	37	20%
3	Studi/Pemikiran Tokoh	9	5%
4	Konversi Agama/Religiusitas/Spiritualitas	10	6%
5	Aliran Kepercayaan/Gerakan Keagamaan Baru	5	3%
6	Kebijakan Negara Terhadap Agama	3	2%
7	Tradisi/Praktik/Symbol Keagamaan	62	34%
8	Agama dan Isu-Isu Kontemporer (Agama dan Pembangunan, Hoax, Covid-19, Kesehatan Mental, Gender, Seni/Budaya, Arsitektur, HAM, Ekologi)	38	21%
9	Tidak Jelas/Lain-Lain	3	2%
	Total	180	100%

Metode dan pendekatan yang digunakan mahasiswa SAA terlihat lebih jelas. Berbeda dengan skripsi mahasiswa PA yang sebelumnya sudah dijelaskan di atas. Pendekatan yang digunakan sangat variatif dan multi-interdisipliner atau polimetodis. Pendekatan yang banyak digunakan mahasiswa SAA, yaitu pendekatan antropologis, sosiologis dan psikologis, atau pun gabungan dari ketiganya.

Kendati demikian, ada juga yang masih menggunakan pendekatan teologis atau pun yang tidak terbaca pendekatan yang digunakannya. Berikut klasifikasi atau pemetaan terhadap metodologi skripsi mahasiswa Studi Agama-Agama tahun 2019-2022:

NO	METODOLOGI/PENDEKATAN	JUMLAH	PERSEN
1	Deskriptif-Analitis/Kualitatif/Library Research & Field Research (Komparatif)	15	8%
2	Sosiologis dan Antropologis	10	5%
3	Fenomenologis	2	1%
4	Teologis	10	5%

5	Antropologis	38	20%
6	Historis	6	2%
7	Psikologis	11	5%
8	Historis dan Filosofis	1	1%
9	Sosiologis	21	11%
10	Fenomenologis dan Sosiologis	1	1%
11	Teologis dan Historis	1	1%
12	Sosiologis dan Psikologis	4	2%
13	Historis Komparatif	1	1%
14	Teologis, Sosiologis, Komparatif	1	1%
15	Historis, Fenomenologis, dan Teologis	1	1%
16	Fenomenologis, Sosiologis dan Antropologis	1	1%
17	Teologis, Historis dan Komparatif	1	1%
18	Antropologis, Sosiologis dan Teologis	2	1%
19	Fenomenologis, Sosiologis, Historis dan Antropologis	1	1%
20	Sosiologis dan Historis	8	3%
21	Sosiologis dan Teologis	4	2%
22	Historis dan Fenomenologis	2	1%
23	Historis, Antropologis dan Teologis	2	1%
24	Psikologis dan Teologis	1	1%
25	Historis dan Antropologis	4	2%
26	Sosiologis, Teologis, Fenomenologis	1	1%
27	Historis dan Feminisme	1	1%
28	Teologis dan Antropologis	3	2%
29	Historis, Sosiologis, dan Teologis	1	1%
30	Teologis, Fenomenologis, Feminis dan Komparatif	1	1%
31	Antropologis, Fenomenologis dan Teologis	1	1%
32	Hermeneutik	2	1%
33	Sosiologis dan Analisa Gender	1	1%
34	Historis, Antropologis, dan Sosiologis	3	2%
35	Teologis dan Fenomenologis	1	1%
36	Historis, Psikologis	1	1%
37	Fenomenologis, Komparatif	1	1%
38	Tidak Jelas/Tidak Terbaca	14	7%
	TOTAL	180	100%

Faktor Pemilihan Tema dan Metodologi Skripsi Mahasiswa

Hasil dan temuan terkait pemetaan tema dan metodologi skripsi mahasiswa Perbandingan Agama dengan mahasiswa Studi Agama-Agama ini menunjukkan adanya sebuah faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menentukan tema dan metodologi dalam penelitian skripsinya. Faktor pertama yang menentukan mengenai perubahan nama dari Perbandingan Agama menjadi Prodi Studi Agama-Agama. Perubahan nama berimplikasi pada perubahan kurikulum secara mendasar.³⁰

³⁰ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, 403-411.

Perubahan kurikulum juga berdampak pada bahan atau buku ajar yang disiapkan. Misalkan penggunaan buku ‘Aneka Pendekatan Studi Agama’³¹ dan ‘Introduction to the Study of Religion’³² yang menjadi salah satu referensi wajib dalam mata kuliah Pengantar Studi Agama. Mata kuliah ini mengkaji beragam pendekatan yang bisa dipakai oleh mahasiswa dalam penelitian skripsi.

Faktor lainnya yang juga sangat menentukan adalah metode pembelajaran dosen di kelas, khususnya dorongan untuk melakukan riset lapangan dengan menggunakan metode yang memiliki keterhubungan dengan disiplin ilmu lainnya.³³ Ini yang disebut oleh Ninian Smart sebagai aspekual, interdisipliner dan juga polimetodis.³⁴ Seperti sosiologi, antropologi, psikologi dan lain sebagainya.

Ketua Prodi SAA, lebih jauh menjelaskan, bahwa pemilihan tema dan metodologi dalam penelitian skripsi mahasiswa sangat berkaitan erat, selain kurikulum atau mata kuliah yang diajarkan, dosen, metode pembelajaran, juga ditentukan oleh dosen penasihat akademik dalam membimbing mahasiswanya. Latar belakang keilmuan dosen penasihat akademik juga ikut berkontribusi pada preferensi mahasiswa dalam menentukan tema dan metodologi dalam penelitiannya. Terakhir, adalah peran dari Ketua Prodi itu sendiri selain nantinya juga terlibat penting dalam meloloskan ajuan judul dan proposal penelitian mahasiswa, peran serta dari penguji dan pembimbing nyatanya juga punya pengaruh besar.³⁵

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nomenklatur Program Studi Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih tema dan menentukan metodologi penelitian skripsi. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari adanya perubahan kurikulum dan paradigma keilmuan dalam Studi Agama-Agama yang lebih menekankan pendekatan interdisipliner, polimetodis, dan aspekual, terutama dalam merespons berbagai isu keagamaan kontemporer.

Hal ini terlihat dari perbedaan kecenderungan tema dan metode penelitian skripsi mahasiswa sebelum dan sesudah perubahan nomenklatur program studi. Pada periode ketika masih bernama Perbandingan Agama, tema skripsi mahasiswa cenderung didominasi oleh kajian-kajian teologis. Selain itu, dalam beberapa skripsi metode penelitian yang digunakan belum terartikulasi secara jelas. Sebaliknya, setelah berubah menjadi Studi Agama-Agama, tema skripsi mahasiswa menjadi lebih variatif dan kontekstual, terutama dalam mengkaji relasi agama dengan berbagai isu kontemporer. Dari segi metodologi, penelitian mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan menggunakan pendekatan yang lebih beragam atau polimetodis, yakni satu objek kajian dianalisis melalui berbagai pendekatan

³¹ Peter Connolly (Ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2002), 15-377.

³² Hillary Rodrigues dan John S. Harding, *Introduction to the Study of Religion* (New York: Routledge, 2009), 18-137.

³³ Hasil wawancara dengan Ketua Prodi Studi-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lisfa Sentosa Aisyah. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2023.

³⁴ Ninian Smart, “Batas-Batas Studi Agama Ilmiah” dalam Ahmad Norma Permata, ed., *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 143.

³⁵ Wawancara dengan Ketua Prodi Studi-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lisfa Sentosa Aisyah, pada tanggal 30 November 2023.

sekaligus.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup data yang hanya mencakup skripsi mahasiswa dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan cakupan data yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam, mengingat kajian studi agama-agama merupakan bidang yang sangat luas, dinamis, dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama (Sebuah Pembahasan Tentang Methodos dan Sistima)*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- Bahri, Media Zainul Media. *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bahri, Media Zainul. "Ilmu-Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menatap Masa Depan: Sebuah Pemetaan Keilmuan." *REFLEKSI* 17, no. 2 (2018).
- Djamannuri. *Studi Agama-agama: Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003.
- Connolly, Peter. ed. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: Lkis, 2022.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Atas Perubahan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Faisal dan Ayu Rustriana Rusli, "Pengembangan Studi Agama-Agama Dalam Konteks Mayoritas Muslim (Sebuah Tawaran)." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 4, no. 2 (2023).
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Perubahan Paradigma Studi Agama pada Program Studi Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya." *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2016).
- Maarif, Samsul. ed. *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*. Yogyakarta: CRCS UGM, 2016.
- Permata, Ahmad Norma., ed. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rodrigues, H., & Harding, J. S. *Introduction to the study of religion*. New York, NY: Routledge, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Suhandi, "Dari Perbandingan Agama Ke Studi Agama yang Terlibat", dalam Samsul Maarif (ed). *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*. Yogyakarta: CRCS UGM, 2016.

Dokumen

Pedoman Akademik Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun

2011/2012.

Pedoman Akademik Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017/2018.

Buku Kurikulum Prodi SAA Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021.

Wawancara

Lisfa Sentosa Aisyah, Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Wawancara tanggal 30 November 2023.